

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan belajar dan mengajar tentang materi Pendidikan Agama Islam. Al-Qur'an dan al-Hadits merupakan materi yang ada di dalam Pendidikan Agama Islam. Budaya barat masuk ke Indonesia dan banyak ditirukan oleh anak muda bangsa Indonesia sendiri. Hal tersebut mengakibatkan kebudayaan Islam tertindas karena digantikan datangnya budaya barat. Menjadikan anak muda sekarang kurang memiliki pemahaman dalam membaca Al-Qur'an. Hingga banyak warga Indonesia yang saling menyalahkan. Dengan begitu warga Indonesia sangat membutuhkan pemahaman tentang keyakinan dan moral terutama warga Indonesia yang beragama Islam. Adanya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadikan warga Indonesia baik orang tua atau anak muda dapat memilih ajaran yang layak dan tidak menjadi racun untuk kehidupan di masa datang. Karena adanya racun bagi warga Indonesia mampu merusak moral dan keyakinan.

Model pembelajaran merupakan segala bentuk aktivitas belajar mengajar dari awal sampai akhir yang didalamnya terdapat strategi, pendekatan, metode, model, teknik, taktik, media pembelajaran dan penilaian pembelajaran.<sup>2</sup> Model pembelajaran diterapkan oleh pendidik yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Hal tersebut karena masing-masing peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda. Seorang pendidik harus bisa mengenal peserta didiknya terlebih dahulu memahami karakter

---

<sup>2</sup> Gunarto, *Model Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang : UNISSILA PRESS, 2013), 16.

peserta didik itu penting untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pendidik harus paham juga seperti apa model pembelajaran yang cocok untuk peserta didiknya agar bisa mencapai keberhasilan dalam tujuan pembelajaran.

Hak atas mendapatkan pendidikan bagi setiap warga negara tertera secara jelas dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III ayat 5. Isinya dinyatakan bahwa semua warga negara mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan sebuah pendidikan, termasuk warga negara yang memiliki kesulitan dalam belajar, seperti kesulitan membaca, menulis, dan menghitung maupun penyandang ketunaan. Maksudnya disini bahwa tidak hanya warna normal yang mendapatkan pendidikan namun penyandang disabilitas juga berhak mendapatkan sebuah pendidikan. Penyandang disabilitas antara lain disabilitas intelektual, disabilitas mental, disabilitas sensorik, dan disabilitas fisik. Negara Indonesia tidak membedakan meski anak tersebut penyandang disabilitas. Dengan adanya hak mendapatkan pendidikan diharapkan semua anak bisa menangkap dan cerdas akan ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Anak Tunarungu merupakan seorang anak yang secara individu memiliki kekurangan atau kehilangan kemampuan pendengaran ada yang dari sejak lahir dan ada yang saat sudah lahir karena suatu kecelakaan. Dilihat dari medis ketunarunguan berupa kekurangan atau kehilangan kemampuan saat mendengar yang

---

<sup>3</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 16-17.

diakibatkan dari kerusakan semua alat-alat pendengaran. Dilihat dari pedagogis ketunarunguan berupa kekurangan atau kehilangan pendengaran saat mendengar yang mengakibatkan hambatan dalam perkembangan oleh karena itu sangat membutuhkan suatu bimbingan dan pendidikan khusus.<sup>4</sup> Seorang Anak Tunarungu bisa memahami orang normal saat berbicara dengan cara melihat dan memahami gerakan bibirnya itupun harus dengan cara gerakan yang pelan. Jika Anak Tunarungu ingin mengatakan sesuatu mereka mengatakan dengan menggerakkan tangan yang sering disebut sebagai bahasa isyarat menggunakan tangan. namun meski begitu Anak Tunarungu sama dengan anak normal mempunyai semangat tinggi dalam belajar.

Berdasarkan observasi pada 2 Maret 2020 di SMP SLB B YASPENLUB Demak bahwa Anak Tunarungu memiliki hambatan dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekelilingnya. Hal itu disebabkan karena kurangnya kosa kata yang dimiliki oleh Anak Tunarungu dan disebabkan juga karena pendengarannya yang tidak berfungsi secara baik. Anak tunarungu sangat sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan, seperti saat bertemu dengan orang asing Anak Tunarungu akan gampang curiga hal itu dikarenakan kurangnya sosial yang dimiliki oleh Anak Tunarungu. Anak Tunarungu memang pribadi yang suka curigaan namun jika sudah mengenal mereka akan bersikap akrab sekali. Jika bertemu dengan seseorang yang di kenal akan menjulurkan tangannya dan bersalaman, ini sikap baik yang dimiliki oleh Anak Tunarungu. Mereka memang memiliki hambatan berbicara, namun pendidik bisa mendidik dengan dilatih menggunakan gerakan bahasa isyarat tangan dan

---

<sup>4</sup> Hamid Muhammad, *Pembelajaran Peserta didik Tunarungu Pada Satuan Pendidikan Khusus*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah), 5.

bisa dilatih dengan memahami gerakan bibir secara pelan-pelan hingga mereka menjadi kaya akan kosa kata.

Metode bahasa Isyarat merupakan suatu bahasa Anak Tunarungu untuk berkomunikasi mengutamakan bahasa tubuh dan gerakan bibir. Penggunaan bahasa isyarat sangat membantu perkembangan pikiran. Bahasa isyarat menjadikan Anak Tunarungu menjadi lebih mudah mengenal dunia yang ada disekitar. Metode ceramah juga digunakan oleh Anak Tunarungu dalam membantu mereka untuk belajar. Metode ceramah disampaikan oleh pendidik secara lisan didepan peserta didik. Bahasa yang digunakan pendidik dengan nada keras, behasanya pelan, jelas, simpel, mudah dipahami, dengan menggunakan kata sederhana, penyampaiannya mengarah kewajah peserta didik dan berada didekat peserta didik. pendidik harus menggunakan metode pembelajaran sesuai kemampuan Anak Tunarungu. Dengan memakai metode yang sesuai dan benar mampu menjadikan Anak Tunarungu mampu menangkap dan memahami materi yang disampaikan peserta didiknya.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mengetahui lebih rinci arah pembahasan dari latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunarungu di SMP SLB B YSPENLUB Demak.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran PAI di SMP SLB B YASPENLUB Demak ?
2. Bagaimana pendekatan dan teknik Pembelajaran PAI di SMP SLB B YASPENLUB Demak?
3. Bagaimana kendala dan solusi pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP SLB B YASPENLUB Demak ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran PAI di SMP SLB B YASPENLUB Demak.
2. Untuk menganalisis pendekatan dan teknik pembelajaran PAI di SMP SLB B YASPENLUB Demak.
3. Untuk mengidentifikasi kendala dan solusi pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP SLB B YASPENLUB Demak.

#### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam khususnya pada Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SMP SLB B YASPENLUB Demak.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi pendidik dapat menjadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan model pembelajaran PAI bagi Anak Tunarungu.
- b. Bagi peserta didik Tunarungu dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan peserta didik dan mendapatkan pelayanan yang baik dalam memahami PAI
- c. Bagi sekolah diharapkan menghasilkan pengetahuan, sumber informasi serta masukan bagi sekolah untuk dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan terkait dengan pembelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan pelayanan bagi Anak Tunarungu.

#### D. Sistematika Penulisan Skripsi

Deskripsi terstruktur ini menjelaskan dasar-dasar kerangka penulisan, yang terkait seperti ini:

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, lembar sari/abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Terdiri dari lima bab, yaitu:

*Bab satu* merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

*Bab dua* merupakan landasan teori yang menjelaskan tentang teori-teori yang terkait dengan judul Implementasi model Pembelajaran pada Anak Tunarungu di SMP SLB B YASPENLUB Demak yaitu pengertian pembelajaran PAI, pentingnya pembelajaran PAI, sumber-sumber ajaran PAI, Tujuan PAI, fungsi PAI, model pembelajaran PAI, strategi pembelajaran PAI, pendekatan pembelajaran PAI, Metode pembelajaran PAI, teknik pembelajaran, media pembelajaran, pengertian Anak Tunarungu, klasifikasi Anak Tunarungu, karakteristik Anak Tunarungu, prinsip-prinsip Anak Tunarungu, Hambatan Anak Tunarungu, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

*Bab tiga* merupakan metode penelitian, yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

*Bab empat* merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yng didalamnya menjelaskan tentang gambaran umum SMP SLB B YASPENLUB Demak, dan hasil penelitian berupa analisis implementasi strategi pembelajaran PAI di SMP SLB B YASPENLUB Demak, analisis pendekatan dan teknik pembelajaran PAI di SMP SLB B YASPENLUB Demak, serta analisis kendala dan solusi pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP SLB B YASPENLUB Demak.

*Bab lima* merupakan penutup yang di dalamnya berisi simpulan, saran-saran, dan ucapan penutup dari penulis.

3. Bagian akhir

Skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran berupa dokumen dan foto-foto terkait yayasan, dan daftar riwayat pendidikan penulis.